TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2164

KONSEP INTELIGENSI DAN PERANAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

The Concept of Intelligence and Its Role in the Learning Process in Schools

Bakhrudin All Habsy[1], Gadis Putri Amelia Pratama[2], Intan Ainul Hakiki[3], Kharisma Putri Nabella[4]
Universitas Negeri Surabaya
bakhrudinhabsy@unesa.ac.id; gadis.23167@mhs.unesa.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Nov 16, 2023	Nov 21, 2023	Nov 25, 2023	Nov 29, 2023

Abstract

The aim of this research is to describe the participants' main ideas about intelligence and explain what roles influence the learning process for students. In this research, researchers used qualitative methods that are literary in nature. The results of this research state that intelligence is very influential in the students' learning process because it can be seen that students who have high intelligence can more easily participate in learning activities quickly and well compared to students who have low intelligence. Suggestions from this research enrich the study of intelligence and its role in the learning process.

Keywords: *Intelligence, Influence of Intelligence, Learning*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguraikan tentang ide pokok dari intelegensi dan menjelaskan peranan apa saja yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran bagi peserta didik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Kualitatif yang bersifat literatur. Hasil dari Penelitian ini menyatakan bahwa Intelegensi sangat berpengaruh dalam proses belajar para siswa karena dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki Integensi tinggi dapat lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cepat dan baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki Intelegensi rendah. Saran dari penelitian ini memperkaya kasanah kajian tentang Intelegensi dan peranan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Intelegensi, Pengaruh Intelegensi, Pembelajaran

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Manusia adalalah individu yang sangat unik, yang artinya tidak ada individu yang sama persis dengan individu yang lainnya. Hal yang membedakan dapat dilihat dari kemampuannya atau kecerdasannya. Seseorang yang mempunyai taraf kecerdasan tinggi akan lebih mudah untuk menyelesaikan masalah. (Huwaidah et al., 2020). Kecerdasan bergantung pada faktor psikologis yang berkaitan dengan faktor sosial manusia. Lingkungan dan pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kecerdasan manusia, karena menganalisis kecerdasan dari berbagai sudut pandang merupakan dasar untuk mengetahui apa arti kecerdasan bagi orang yang terpelajar. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena memungkinkan kita belajar dan mengumpulkan banyak pengalaman. (Pane S. et al., 2023)

Artikel ini akan membahas tentang Intelegensi atau Kecerdasan secara detail mulai dari pengertian dari intelegensi, faktor-faktor yang mempengaruhi intelegeni, manfaat serta pengaruh intelegensi dalam proses pembelajaran. Kecerdasan umum atau kemampuan dasar sering kali disebut dengan bakat. Dalam proses pembelajaran, keberhasilan seorang siswa biasanya bergantung pada kecerdasannya, bakat serta reatifitasnya. (Pane S. et al., 2023). Salah satu elemen sentral dalam konteks pembelajaran yaitu Intelegensi. Intelegnsi merupakan salah satu kemampuan yang ada dimanusia yang menjadi aspek penting di dalam peranan proses belajar. Belajar adalah hal yang paling penting dalam proses pendidikan karena belajar merupakan hal mutlak yang harus dilakukan di dalam proses pembelajaran. (Afniola et al., 2020). Pembelajaran dan konsep Intelegensi adalah dua elemen yang saling terikat dalam dunia Pendidikan. Dalam era yang semakin kompleks dan berubah dengan sangat pesat membuat pemahaman tentang bagaimana individu memahami, memproses informasi dan belajar secara efektif menjadi sangat penting.

Sebuah mitos yang sampai saat ini masih bertahan yakni menyatakan bahwa "Penuaan atau bertambahnya umur menjadi salah satu faktor menurunya intelektual. Mitos ini diperkuat oleh banyak peneliti yang mengklaim bahwasanya "bertambahnya umur individu kecerdasan yang dimiliki juga akan ikut menurun" (Huwaidah et al., 2020). Contohnya dalam studi Cross-sectional, para peneliti menguji individu dari berbagai usia pada waktu yang sama. Ketika peneliti melukukan tes kecerdasan pada sempel yang representative, mereka melakukannya secar konsisten dan menemukan bahwa orang dewasa umurnya lebih tua memberikan lebih

sedikit jawaban yang benar, dibandingkan orang dewasa yang umurnya lebih muda. (Pane S. et al., 2023)

Maka dari itu*, David Weschler* menyimpulkan turunnya Intelektual merupakan bagian dari sebuah proses penuaan di seluruh individu. Banyak penelitian menunjukan bahwa kapasitas kecerdasan manusia akan terus menurun jika mencapai usia 18 dan 25 tahun. (Pane S. et al., 2023). Konsep Intelegensi memicu perdebatan, David menyatakan bahwa intelegensi adalah kemampuan bertindak dengan terarah, berpikir rasional, dan mengelolah lingkungan secara efektif. (Fatmawati.J 2018). *Menurut W.Stem,* Intelegensi adalah kekuatan mental yang digunakan untuk beradaptasi dengan cepat dan akurat terhadap situasi baru. Intelegensi sendiri merupakan kemampuan berpikir abstrak, kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan simbol-simbol verbal. *Menurut Muba*, Intelegensi merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan kemampuan umum individu dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Dalam kemampuan umum ini juga terdapat kemampuan khusus, kemampuan khusus ini memberikan individu suatu kondisi yang membantunya memperoleh pengetahuan, atau keterampilan tertentu setelah melakukan suatu tugas atau latihan. Menurut *K.Buhler* yang mengemukakan bahwa Intelegensi merupakan suatu perbuatan yang disertai pemahaman dan pengertian. (Pane S. et al., 2023)

METODE

Peneliti melakukan pemahaman mengenai Konsep Intelegensi dan Peranan dalam Proses Pembelajaran di sekolah dilakukan di Surabaya. Dalam studi yang dilakukan Peneliti kali ini tidak melibatkan Responden karena metode yang digunakan Peneliti yakni metode Kualitatif yang bersifat studi Literatur. Dalam menguraikan dan memahami konsep intelegensi dan peranan pada pembelajaran, Peneliti menggunakan studi literatur alasannya yakni peneliti ingin memahami dan mempelajari konsep intelegensi, peran Intelegensi dan pengaruh Intelegensi terhadap pembelajaran bagi peserta didik. Studi Literatur menurut Zed (2011) mengartikan bahwa studi Literatur merupakan serangkaian kegiatan atau metode untuk mengumpulkan data, baik data pustaka, bacaan dan lainnya yang berfungi untuk mengolah bahan penelitian pada nantinya.

Fungsi dari studi literatur yakni bertujuan untuk mengembangkan aspek teoritis dan praktis. Studi literatur dilakukan dan digunakan untuk mencari landasan teori, kerangka refleksi, dan mencari hipotesis penelitian. Studi litertur yakni teknik pengumpulan data penelitian dengan

meneliti, dan mengindetifikasi dari beberapa jurnal yang berhubungan dengan konsep dasar intelegensi dan perannya dalam proses Pembelajaran di sekolah.

Tabel 1. Deskripsi Data Tentang Konsep Inteligensi Dan Peranan Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah

No	Data Teks	Kode Data	Keterangan Data
1.	Pengertian Intelegensi	DT/RSHN/2021	Data Teks,Artikel Karya : Risa Asmaul Husna Tahun 2021dengan Judul Peran Intelegensi Dalam Proses Belajar Mengajar.
2.	Konsep dasar Intelegensi	DT/SLM/2021	Data Teks,Artikel Karya : Indah wahyu Himayatul Islam Tahun 2021 dengan Judul Konsep Konsep dasar Intelegensi.
		DT/DZZH,DNT,RTN / 2019	Data Tes,Jurnal Karya : Adinda Bilqis Azizah,Desyka Amelia Agustina,Rezki Amelia Agustina Tahun 2019 dengan Judul Pengaruh IntelegensiTerhadap Keberhasilan Peserta Didik.
3.	Faktor Yang Mempengaruhi Intelegensi	DT/JDYH/2021	Data Tes,Jurnal Karya : Jannatul Wardiyah Tahun 2021 dengan Judul Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keagamaan.
		DT/JWYT/2018	Data Tes,Jurnal Karya : Jati Fatmawiyati tahun 2018 dengan Judul Telaah Intelegensi
4.	Pengaruh Intelegensi Terhadap Keberhasilan Belajar	DT/SFNL,RSLN,WRTK/2020	Data Tes,Jurnal Karya : Salwa Afniola,Ruslana,Wiwit Artika Tahun 202o dengan Judul Intelegensi dan Bakat pada Prestasi Siswa
		DT/YYT,FTWN,LNWT/ 2021	Data Tes,Jurnal Karya : Yulia Khurriyati,Fajar Setiawan,Lilik Binti Mirnawati Tahun 2021 dengan Judul Dampak pembelajaran daring Terhadap hasil Belajar Siswa.
		DT/DZZH,DNT,RTN / 2019	Data Tes,Jurnal Karya : Adinda Bilqis Azizah,Desyka Amelia Agustina,Rezki Amelia Agustina Tahun 2019 dengan Judul Pengaruh IntelegensiTerhadap Keberhasilan Peserta Didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Intelegensi

Inteligensi berasal dari Bahasa latin intelligere yang berarti mengorganisasikan, menghubungkan atau menyatukan satu dengan yang lain (to organize, to relate, to bind together). Menurut panitia istilah padagogik (Walgito, 2010:210) yang mengangkat pendapat Stern yang dimaksud dengan inteligensi adalah "daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya". Dapat diambil pengertian bahwa orang yang memiliki intelegensi akan lebih cepat dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah dibandingkan dengan orang yang kurang intelegen. Intelegensi merajuk pada cara individu saat bertingkah laku dan bertindak. Indikator dari intelegensi menurut Whiterington (Sumantri, 2008:4.24), yakni kemudahan dalam menggunakan bilangan, Efisien saat berbahasa, Kecepatan pengamatan, kemudahan dalam mengunggat, kemudahan saat memahami suatu hubungan dan berimajinasi. Aspek dari intelegensi meliputi bagaimana cara individu mengamati, memperhatikan, mengingat, menghayal, memikirkan serta bentuk-bentuk kegiatan mental lainnya.

Tabel 2. Rangkuman Teori Intelegensi

No	Pendapat ahli	Pendapat
1.	Thorndike (Walgito, 2010:211)	Orang dianggap inteligen apabila responnya merupakan respon yang baik atau sesuai terhadap stimulus yang diterimanya.
2.	Terman (Walgito, 2010:211)	Inteligensi sebagai kemampuan yang berkaitan dengan hal-hal yang kongkrit dan kemampuan yang berkaitan dengan hal-hal yang abstrak. Individu itu inteligen apabila dapat berpikir secara abstrak secara baik. Ini berarti bahwa apabila individu kurang mampu berpikir abstrak, individu bersangkutan inteligensinya kurang baik.
3.	C.P. Chaplin (Yusuf, 2006:106)	Inteligensi itu sebagai kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara cepat dan efektif.
	Anita E. Woolfolk (Yusuf, 2006:106)	Menurut teoriteori lama, inteligensi itu meliputi tiga pengertian, yaitu : (1) kemampuan untuk belajar; (2) keseluruhan pengetahuan yang diperoleh; dan

		(3) kemampuan untuk beradaptasi secara berhasil dengan situasi atau lingkungan pada umumnya.
4.	Woolfolk	Inteligensi itu merupakan satu atau beberapa kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka menyelesaikan masalah dan beradaptasi dengan lingkungan.
5.	Clarrade dan Stern (Arisandy, 2006:1)	Inteligensi adalah menyesuaikan diri secara mental terhadap situasi atau kondisi baru.
6.	David Wechsler (Arisandy, 2006:1)	Inteligensi sebagai kumpulan atau totalitas kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional dan menghadapi lingkungan secara efektif.

2. Konsep Dasar Intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu konsep yang dipelajari dalam psikologi. Intelegensi erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Banyak problem – problem manusia yang berhubungan dengan intelegensi. Dalam dunia pendidikan pun, intelegensi merupakan hal yang sangat berkaitan. Seolah – olah intelegensi merupakan penentu keberhasilan untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan, dan merupakan suatu penentu keberhasilan dalam semua bidang kehidupan. Pada umumnya anak yang memiliki intelegnsi tinggi akan memiliki prestasi yang membanggakan di kelasnya, dan dengan prestasi yang dimilikinya ia akan lebih mudah meraih keberhasilan. Menurut beberapa pakar ahli intelegensi didefinisikan berdasarkan atribut atribut psikologi yang ada dalam setiap individu, berikut adalah pendapat beberapa pakar ahli :

a. Alfred Binet

Alfred Binet mendefinisikan kecerdasan sebagai suatu indeks keseluruhan keadaan diri seseorang, yang dinyatakan dalam angka-angka dan mempunyai rentang tertentu. Alfred Binet adalah ahli pertama yang mempelajari keadaan kemampuan berpikir manusia, yang diminta oleh pemerintah Perancis untuk melakukan riset. Diuji pada anak-anak, misal pada anak yang berkebutuhan khusus sebaiknya ditempatkan di sekolah yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Berkat beliau, kita dapat memahami bahwa kecerdasan memiliki tes tersendiri, termasuk memori, kemampuan spasial, kosa kata.

b. Charles Spearman

Charles Spearman mengemukakan bahwa kecerdasan merupakan ciri khusus seseorang yang memiliki kerentanan tertentu. Menurutnya, kecerdasan seseorang adalah ciri-ciri yang sama dan mengacu pada kemampuan yang sama, yaitu kemampuan yang dinyatakan dengan angka-angka tertentu dan berbeda-beda pada setiap individu. Oleh sebab itu kecerdasan umum (general Intelegence) dibagi menjadi dua bagian (Fluid intelegence dan Crystallized Intelegence). Spearman terinspirasi dari karya Binet, dimana awalnya Binet mengusulkan skala kemampuan intelektual seseorang, kemudian Spearman menciptakan alat ukur baru yang ditentukan dari dua komponen tersebut (kecerdasan fluid Intelligence dan Crystallized Intelligence). Menurut Binet, semua skor yang dihasilkan harus mendukung sifat kecerdasan yang sama.Secara rinci, yang dimaksud dengan Fluid intelegence adalah kemampuan untuk bernalar dan memproses informasi dengan cepat sedangkan Crystallized intelegence adalah kemampuan dimana pengetahuan dan keterampilan pemerolehan informasinya di peroleh melalui pembelajaran dan pengalaman. General intelegence ini bisa kita gunakan untuk memprediksi ataupun kemungkinan akan berhasil dari suatu akademik tertentu atau tidak.

c. Howard Gardner

Howard Gardner adalah seorang peneliti dan pencetus intelijen paling terkenal. Ia mendefinisikan kecerdasan menjadi delapan jenis kecerdasan yang berbeda pada setiap individu atau manusia. Gardner sendiri mengajukan teori ini berdasarkan kondisi bahwa setiap orang itu unik dan mempunyai kelebihan tersendiri,termasuk orang yang lebih condong ke arah matematika, bahasa,alam,ruang gambar dan bentuk. atau mungkin satu orang, mampu menguasai semua hal di atas. Gardner juga mendapat kritik dari beberapa pihak dengan alasan bahwa penelitiannya tidak didasarkan pada bukti empiris yang kuat, yang kini banyak digunakan di seluruh dunia sebagai hasil penelitian, prediksi dan pengujian berdasarkan teori. Diantaranya adalah:

1) **Kecerdasan Linguistik**

Kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya dalam berbagai bahasa. Hal-hal yang dibutuhkan anak untuk

kecerdasan linguistik antara lain buku cerita, radio, alat tulis, topik diskusi, debat, narasi, dan lain-lain.

2) **Kecerdasan Logika-matematika**

Kecerdasan logika matematika dapat dicontohkan dengan kemampuan berpikir anak yang unggul, antara lain kemampuan bermain angka atau kemampuan menganalisis peristiwa sebagai sebab akibat. Biasanya yang menjadi daya tarik anak dengan kecerdasan logika matematika antara lain kegiatan berupa eksperimen, banyak bertanya tentang hal-hal yang sebenarnya ingin diketahui, memecahkan teka-teki atau masalah, dan kegiatan menghitung.Hal-hal yang dibutuhkan anak dalam menunjang kegiatan belajarnya adalah alat untuk melakukan percobaan, materi pendidikan yang disukai anak agar dapat bertanya sebanyak-banyaknya, permainan yang menggunakan angka-angka anak, namun ada juga soal-soal yang berbentuk perhitungan untuk mengasah kecerdasan anak.

3) **Kecerdasan Ruang Gambar**

Anak dengan kecerdasan ruang gambar sering kali menggambarkan sesuatu yang sedang ia rasakan atau menggambarkan emosinya dengan cara yang serupa melalui gambar atau visual, sehingga apa yang ia lakukan tanpa disadari sudah menjadi kecerdasan luar biasa yang dimiliki anak tersebut. Biasanya anak dengan kecerdasan ruang gambar menyukai kegiatan desain, menggambar bentuk, menggambar abstrak, dan lain-lain.

4) **Kecerdasan Kinestetik**

Pola piker anak yang memiliki kecerdasan ini akan dialami melalui sensasi fisik. Aktivitas favorit anak seringkali didominasi oleh aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh, antara lain menari, berlari, melompat, menyentuh, atau membentuk sesuatu.

e. Kecerdasan Musik

Anak yang meiliki kecerdasan musik biasanya lebih dominan cerdas dalam berpola pikir melalui suatu irama dan melodi. Contoh kegiatannya adalah bernyanyi, mengetuk atau menciptakan irama dan melodi.

5) **Kecerdasan interpersonal**

Kecerdasan Interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Anak dengan kecerdasan ini seringkali mempunyai kemampuan memimpin, mengatur sesuatu, bertindak sebagai mediator dan suka

bekerja secara sukarela, artinya mereka mempunyai kemampuan sosial yang cukup baik**.**

6) **Kecerdasan intrapersonal**

Anak dengan kecerdasan intrapersonal adalah anak yang melakukan sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan tujuannya, artinya mereka menemukan makna dari sesuatu dan kecenderungan yang muncul akan diperhitungkan dalam filosofi proses yang mereka lakukan dengan menemukan informasi tersebut. Menetapkan tujuan dan merencanakan sesuatu.

7) **Kecerdasan Naturalis**

Pemikiran yang digunakan bersifat natural (alami) artinya anak mempunyai kemampuan menemukan sesuatu tentang alam atau anak lebih leluasa dan tertarik dengan alam sekitar. Biasanya kegiatan yang dilakukan anak dengan kecerdasan natural adalah bermain dengan binatang terutama lingkungan alam. Merasa berani menjelajahi hewan-hewan di sekitar, berkebun, beternak, mencari atau memanfaatkan informasi tentang alam**.**

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Intelegensi

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi intelegensi menurut beberapa ahli, yakni:

a. Herediter (Bawaan)

Beberapa beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa intelegensi berasal dari faktor bawaan atau herediter.Faktor tersebut merupakan faktor utama dan terpenting dalam menentukan intelegensi.Dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa korelasi tes IQ dari satu keluarga sekitar 0,50 dan diantar anak kembar dihasilkan korelasi tes IQ yang sangat tinggi ,yaitu mencapai 0,90.Penelitian pada anak diadopsi menunjukkan bahwa IQ mereka berkorelasi sekitar 0,40-0,50,dengan ayah dan ibu sebenarnya dan sebaliknya korelasi IQ anak dengan ayah dan ibu angkat hanya berkisar 0,10-0,20.

b. Kematangan Seseorang

Ialah saat munculnya sesuatu daya jiwa kita yang kemudian berkembang dan mencapai saat puncaknya. Hal ini dikarenakan intelegensi yang dimiliki seseorang memiliki sifat yang tidak stabil atau tidak tetap. Kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang mampu berkembang dan meningkat sesuai dengan pertumbuhan serta perkembangan dan sebagian besar dipengaruhi oleh usia individu tersebut serta keterampilan dan perkembangan fisik.

c. Lingkungan

Anak yang tumbuh dalam lingkungan kurang mendorong atau keras akan memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah dibandingkan sengan anak lain yang dibesarkan dalam lingkungan yang peduli dan hangat. dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Zajonc menyebutkan bahwa anak pertama umumnya akan lebih cerdas dibandingkan adik-adiknya. Hal ini karena anak pertama dikelilingi oleh orang -orang dewasa untuk waktu yang cukup lama dibandingkan dengan adiknya.

d. Stabilitas Intelegensi dan IQ

Stabilitas kecerdasan mengacu pada konsep umum tentang keterampilan yang dimiliki seseorang. Menurut tahapan perkembangan otak, masa perkembangan otak berlangsung hingga sekitar usia 20 tahun. Pada tahap ini, kecerdasan seseorang akan terus meningkat. Akibatnya akan terjadi masa stabilitas yang pada gilirannya akan diikuti oleh masa resesi. Kestabilan IQ tidak bisa diukur hanya dari perkembangan fisik atau usia seseorang. Orang -orang yang tidak mampu menghadapi rintangan menjadi orang yang tidak bisa berfikir kreatif. Skor IQ yang rendah memang di ikuti oleh tingkah kreativitas yang rendah pula. Namun skor IQ yang tinggi tidak selalu di ikuti kreativitas yang tinggi, sampai skor IQ tertentu. Secara umum dapat dijelaskan bahwa kecerdasan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang sejak lahir namun harus terus dipupuk agar tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri individu. Dapat dikatakan bahwa kecerdasan tidak sepenuhnya diwariskan sejak lahir, namun ada faktor lain yang mempengaruhi kecerdasan, seperti lingkungan dan pelatihan. Ibarat pisau, kalau tidak tajam akan tumpul, fungsinya juga tergantung penggunanya.Jika digunakan untuk hal yang positif maka bisa bermanfaat, dan jika digunakan untuk hal yang negatif bisa juga bermanfaat.

4. Pengaruh Intelegensi Terhadap Keberhasilan Belajar

Tingkat kecerdasan yang tinggi akan memudahkan seorang siswa saat belajar dan juga lebih cepat mengerti dan memahami pembelajara yang telah diberikan oleh guru dan juga akan mendapatkan hasil yang baik pada prestasi belajarnya. Intelegensi berhubungan erat dengan daya ingat individu yang mempunyai intelegensi yang tinggi

akan memiliki daya ingat yang lebih kuat sehingga mereka mampu menyimpan informasi lebih efsien dan efektif. Prestasi belajar berkorelasi searah dengan tingkat intelegensi.Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang maka prestasi belajar yang dicapainya akan semakin tinggi pula.Intelegensi yang tinggi seringkali dikaitkan dengan prestasi akademik yang baik.

KESIMPULAN

Melalui artikel ini, peneliti menyimpulkan bahwa Intelegensi atau kecerdasan merupakan suatu aspek yang penting dalam kehidupan manusia khususnya bagi seorang pelajar.Intelegensi merupakan suatu aspek yang penting dan sangat diperluhkan saat pembelajaran. Tercapainya suatu hasil pembelajaran perluh adanya integensi. Intelegensi merupakan kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki individu. Kecerdasan ini tergantung pada faktor psikologis yang berkaitan dengan faktor sosial manusia. Intelegensi merupakan hal yang sangat berkaitan. Seolah – olah intelegensi merupakan penentu keberhasilan untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan, dan merupakan suatu penentu keberhasilan dalam semua bidang kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Afniola, S., Ruslan, R., & Artika, W. (2020). Intelegensi dan bakat pada prestasi siswa. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, *6*(1).

Fajar, M. (2017). Peranan intelegensi terhadap perkembangan keterampilan fisik motorik peserta didik dalam pendidikan jasmani. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, *16*(1).

Fatmawiyati, J. (2018). Telaah Intelegensi. *Researchgate, October*, *1*.

Fatmawati, F. (2022). Kreativitas dan Intelegensi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(5), 188-195.

Gischa,Sefarica., (2022).*Definisi Intelegensi,Faktor dan Jenisnya*.Diakses 21 September 2023 dari https://www.kompas.com/skola/read/2022/05/23/210000869/definisi-intelegensi faktor-dan-jenisnya-

Haryati, S. (2014). Pengembangan intelegensi majemuk dalam proses pembelajaran. *Ragam*, *14*(2).

Huwaida, A. N., Asihanngtyas, F., & Alviah, S. N. (2020). Pengaruh intelegensi dalam pendidikan anak. *NUSANTARA*, *2*(1), 42-49.

Pane, S. S. S., Harahap, F., & Nasution, F. (2023). Pengaruh Intelegensi terhadap Perkembangan Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, *5*(1), 3703-3709.

Prof.Dr.H.Hamzah b.Uno, M. &. (2023). Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran. Retrieved from

https://books.google.co.id/books?id=lmmoEAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=2GSwXT0XTO&dq=KONSEP%20INTELIGENSI%20&lr&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q=KONSEP%20INTELIGENSI&f=false

Riadi,Muchlisin., (2023). *Kecerdasan Linguistik,Verbal atau Bahasa.*Diakses 21 September 2023 dari https://www.kajianpustaka.com/2023/02/kecerdasan-linguistik-verbal-atau-bahasa.html

Wardiyah, J. (2022). Peranan Intelegensi dan Bakat dalam Pembelajaran. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, *5*(1).